

Jobsheet Sebagai Pemantik Pembelajaran Interaktif di Praktikum

Ahmad Pariyono¹, Cucuk W. Budiyanto^{2*}, Muji Lestari³

¹ SMA Negeri 1 Donorojo, Jawa Tengah, Indonesia

^{2*} Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

³ SMK Negeri 1 Banyudono, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Cucuk Wawan Budiyanto,
Departement of Informatics
Education,
Sebelas Maret University,
Jl Ahmad Yani, no 200,
Pabelan, Kartasura, Surakarta,
Jawa Tengah, 57169, Indonesia

Email:
cbudiyanto@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Learning in the digital age requires upskilling and reskilling in the application to the efficacy of learner-centered learning. Every time that goes by and becomes a new era to always accompany the development of the times, especially in the world of education. So with the development of this Era, it is hoped that educators will be able to adjust to welcoming the learning of the Eras and Their Eras. So that true learning is created with enthusiasm and happiness will be obtained by students and educators to carry out meaningful learning activities according to the environmental conditions of each school. So it is necessary to hold a shift starting from reorganizing the mindset of learning puzzles, the mindset of fierce teachers, assertive teachers, teachers commanding, and learning focusing on the teacher that we must be aware of, so that students also have the space and time to grow in accordance with the era of their time. Most importantly learners get enough love and material for them to process to discover the natural potesntion that exists in each – each unique individual.

Keywords: *Digital era learning, Strategies, Renewal*

ABSTRAK

Pembelajaran di Era digital membutuhkan upskilling dan reskilling dalam penerapan untuk efektifitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Tiap waktu yang berjalan dan menjadi era baru untuk selalu mengiringi perkembangan zaman, utamanya didalam dunia Pendidikan. Maka dengan perkembangan Era ini di harapkan Pendidik mampu untuk menyesuaikan diri dalam menyambut pembelajaran Para Era dan Zamannya. Sehingga pembelajaran benarbenar tercipta dengan penuh semangat dan kebahagiaan akan di dapatkan peserta didik dan pendidik untuk antuasi menjalani kegiatan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan keadaan kondisi lingkungannya masing-masing sekolah. Maka perlu di adakan pembaharuan mulai dari menata ulang mindset terkait pembelajaran, mindset guru galak, guru tegas, guru memerintah, dan pembelajaran berfokus pada guru itu harus kita benahi, agar peserta didik juga punya ruang dan waktu untuk tumbuh berkembang sesuai dengan Era zamannya. Yang paling penting peserta didik mendapatkan kasih sayang dan materi yang cukup untuk mereka berproses menemukan potesnsi alami yang ada di tiap – tiap individu yang unik.

Keywords: Pembelajaran era digital, Strategi, Pembaharuan

1. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk proses bertumbuh kembangnya anak – anak bangsa yang akan membangun peradapan bangsa kedepannya, banyak hal yang menjadi evaluasi kita sebagai pendidik, utamanya dalam hal kebiasaan yang ada saat ini peserta didik mayoritas suka ketika jam praktikum, dan lebih nyaman membaca status sosial media daripada buku matapelajaran terdapat hal ini didapatkan bahwa rendahnya tingkat baca peserta didik terhadap materi pembelajaran berdampak pada pemahaman peserta didik

yang kurang dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun pemerintah sudah membuat kebijakan Gerakan literasi yaitu kegiatan pesertadidik dan pendidik wajib membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, namun belum maksimal ketika kegiatan itu tidak di landasi oleh keinginan yang tumbuh dari individu untuk mau membaca karena kebutuhan bukan karena tuntutan, itu akan menjadi lebih efektif dalam menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalaman kita semuanya utamanya pesertadidik dan pendidik untuk bangsa yang lebih bijaksana kedepannya[1].

Banyak pesertadidik yang enggan mau membaca dikarenakan bacaan terlalu panjang dan itu menjadi persoalan tersendiri dalam tumbuh berkembangnya pesertadidik, perlu di biasakan untuk gemar membaca, salah satunya dengan konsep belajar yang menyenangkan dan di dukung dengan ketersediaan media pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran bervariasi dan pesertadidik lebih merasa nyaman dan tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang kondisi kelasnya kompleks perlu adanya penerapan model pembelajaran yang aktif bukan hanya gurunya namun pesertadidiknya juga, menggunakan metode bahwa setiap orang adalah guru bisa di terapkan di kelas, karena dengan belajar teman sebaya dan pembuatan kelompok belajar lebih efektif untuk menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalaman pesertadidik utamanya mengasah *skill* mereka sesuai dengan bakat dan minat yang ada[2].

Beberapa kurang aktifnya pesertadidik di karenakan kurangnya perhatian guru dalam memahami kondisi pesertadidik secara individu maka dari itu perlu di adakan *assessment diaknostik* dalam awal pembelajaran sehingga guru memiliki catatan khusus sebelum menyampaikan materinya, dalam hal ini dapat menjadi acuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi yang ada didalam kelas. Salah satu tujuan Pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya masing-masing. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Base Learning* merupakan jawaban dalam penyelesaian masalah yang norabennya pesertadidik kurang aktif dalam belajar. Sehingga kedepan pesertadidik benar-benar tumbuh dan berkembang sesuai kodratnya masing-masing[3].

Problem Base Learning juga menjadi solusi dalam menghadapi pesertadidik lancar membaca akan tetapi kurang memahami isi bacaan dikarenakan ada beberapa kata asing yang menurut siswa sulit untuk di baca hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam menghadapi pesertadidik yang beda – beda karakter utamanya dalam hal penyerapan materi yang di sampaikan pendidik, maka dari itu perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar yang ada di kelas, salah satu cara dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem base learning*), selain belajar memecahkan masalah PBL juga dapat mengembangkan pesertadidik berfikir tingkat tinggi, dengan ketrampilan berfikir tingkat tinggi pesertadidik dapat membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi masalah secara relevan, memecahkan masalah, menyimpulkan informasi dan menganalisisnya[4].

Dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Informatika *relative* rendah dapat menjadi pemantik sendiri untuk pendidik mengevaluasi dengan kegiatan pembelajaran yang telah di terapkan atau di laksanakan di dalam kelas, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan dan bagaimana solusi yang akan di tempuh dalam penyelesaian masalah tersebut. Jadi butuh strategi khusus untuk menciptakan Pendidikan yang menyenangkan dan menyetuh hati para pesertadidik untuk dapat menjalani Pendidikan tanpa adanya tekanan dan tuntutan yang akan memperbaiki peradaban baru dalam dunia Pendidikan di Indonesia pada umumnya khususnya di daerah sekolah yang menjadi foundasi dalam tatanan bangsa Indonesia kedepan. Pendidikan menjadi tolok ukur dalam peradaban bangsa dalam soasial yang adil dan Makmur, mindset manusia dapat di rubah dengan cara orang tersebut mau merubahnya, dan Pendidikan salah satu wahana untuk kita berbenah[5].

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model *problem based learning*. PBL juga memberikan dampak positif terhadap kognitif pesertadidik, *problem based learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik. Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru di harapkan mampu membimbing dan mendampingi pesertadidik sekiranya dirasa ada kesenjangan dalam lingkungan sosial pesertadidik tersebut. Dikarenakan dengan kondisi daerah dan social yang beragam menjadikan faktor tertentu dalam penyelesaian masalah yang ada. Dan hal ini juga bisa diterapkan juga dapat praktikum sehingga nanti bisa menjadi *Project Base Learning* (PjBL), dalam hal ini pesertadidik di harapkan mampu menyelesaikan masalah yang didapat dengan *output* nya adalah sebuah hasil[3], [6].

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan jobsheet sebagai pemantik dalam praktikum.

2. RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen didalam penggunaan *Jobsheet* sebagai pemantik pesertadidik untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran utamanya di kegiatan praktikum. Data di kumpulkan dengan Teknik refleksi Gibbs dan kuisioner skala linkert, secara tertulis dari 36 orang pesertadidik XX pada mapel XXX dan satu orang guru yang kompeten di mata pelajaran tersebut. Distribusi penelitian di terlihat di tabel 1.1

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan Teknik destruktif kuantitatif, untuk menemukan dampak dari penggunaan Jobsheet dalam pelaksanaan praktikum di mapel XXX.

Table 1. Responden dalam penelitian

Partisipisan	Jenis Kelamin	Peranan
S1 – S18	P	Pesertadidik
S19 - S36	L	Pesertadidik
G1	L	Pendidik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah di lakukan analisis data dari 36 responden dari pesertadidik dan 1 responden dari guru yang di temukan rumusan sebagai berikut :

Apakah Jobsheet dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan praktikum Kontribusi jobsheet terhadap motivasi peserta didik dalam pelaksanaan praktikum.

sedikit mengulas tentang jobsheet yg digunakan; penerapan jobsheet dalam praktikum. Berikut respon yang disarikan dari data.

Sebagian besar menjawab IYA, contoh : “Pendapat saya terkait dengan penggunaan jobsheet dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik dapat lebih memahami materi tersebut dan juga peserta didik akan lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat mereka melalui jobsheet” (**Peserta didik 3**), “Menurut saya pembelajaran pada media jobsheet sangat membantu siswa dalam belajar dan cara ini sangat efektif untuk melatih keterampilan siswa dalam praktikum” (**Pesertadidik 4**)

Terlihat bahwa penerapan jobsheet dipersepsikan berkontribusi dengan menjadikan peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Jobsheet juga berperan terhadap keaktifan pesertadidik dalam memahami materi pelajaran utamanya yang berkaitan dengan kegiatan praktikum. Dan mendorong pesertadidik dalam kemandirian belajar. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pesertadidik merasa penggunaan jobsheet sangat efektif dalam mengasah ketrampilan untuk memahami terkait materi[7].

“Pembelajaran melalui jobsheet mudah dipahami saat melaksanakan praktikum saya mengalami kesulitan karena harus download aplikasi terlebih dahulu” (**Pesertadidik 17**) “Aplikasi Jobsheet bertujuan untuk memudahkan dalam berdiskusi dan mengutarakan pendapat, tetapi saya kurang suka karena belum mengenal fitur fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut” (**Pesertadidik 25**)

Selain pendapat yang setuju dan senang dalam penggunaan jobsheet ada beberapa siswa yang merasa masih kesulitan dalam memahami isi yang ada di jobsheet, dan bahkan ada yang merasa kesulitan dalam mendownload aplikasi tertentu dalam menunjang pelaksanaan praktikum, seperti contoh mendownload aplikasi *jamboard* sebagai media membuat catatan dari hasil berdiskusi kelompok, aplikasi *canva* sebagai media untuk membuat slide presentasi dan lain sebagainya. Selain itu jobsheet juga berfungsi sebagai penyampaian pesan terhadap pesertadidik dalam melakukan kegiatan praktikum[8].

Sementara itu reponden dari Guru megatakan sebagai berikut : “Jobsheet yg bagus adalah ketika peserta didik sedikit bertanya karena jobsheet sudah lengkap. namun semakin lengkap jobsheet maka semakin panjang bacaan jobsheet itu sendiri” (**Guru**)

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan wadah belajar, sekolah memiliki tujuan sebagai aset investasi negara dalam membangun generasi bangsa yang Tangguh dan berpendidikan. Pendidikan saat ini akan mencerminkan keadaan generasi bangsa di lima sampai sepuluh tahun mendatang, utamanya kualitas sumberdaya manusia. Jobsheet merupakan salah satu bahan ajar yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, agar pesertadidik lebih mampu memahami materi pelajaran secara kontekstual utamanya didalam melakukan kegiatan praktikum. Pesertadidik juga dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung sesuai dengan arahan yang ada di dalam jobsheet. Hal ini menjadikan pesertadidik lebih mandiri dalam menyelesaikan kegiatan praktik. Utamanya untuk menambah pemahaman dan *skill* baru bagi pesertadidik[9].

Memahami materi praktikum dengan menggunakan Jobsheet

“Sangat menyenangkan dan bisa menambah wawasan” (Pesertadidik 6), “Jobsheet sangat membantu saya dan kelompok saya” (Pesertadidik 7), “Menurut saya jobsheet sangat membantu” (Pesertadidik 15), “Sangat seru saat pelajaran TIK” (Pesertadidik 23), “Sangat menyenangkan dan bisa jadi lebih banyak mendapatkan wawasan” (Pesertadidik 24)

Sehingga dapat di lihat hasil dari responden tersebut Jobsheet layak untuk di terapkan dalam pembelajaran utamanya praktikum, karena dapat menambah semangat pesertadidik dalam melaksanakan praktikum dan bisa memotivasi untuk semangat pesertadidik dalam praktikum. Dan Jobsheet berguna untuk pesertadidik dan guru dalam melaksanakan kegiatan praktikum yang lebih efektif. Penggunaan jobsheet diharapkan mampu memberikan pengalaman untuk memudahkan pesertadidik belajar baik dalam penugasan ataupun pemahaman pada kompetensi dasar, jobsheet memiliki kelebihan yaitu mendorong pesertadidik untuk melakukan praktik sesuai arahan yang telah tersedia didalam jobsheet[10].

4. KESIMPULAN

Dari hasil Analisa berdasarkan data diatas dapat di simbulkan bahwasannya penggunaan Jobsheet dalam praktikum dapat menambah minat pesertadidik untuk mengasah *skill* dan pemahamnya terkait materi yang di pelajari, selain itu juga guru juga menjadi tertantang untuk selalu mengoptimalkan kegiatan KBM dengan kurikulum yang ada, menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah dan pesertadidik berada.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. N. Elita and A. Supriyanto, ‘Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah’, *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, pp. 106–113, 2019, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/391>
- [2] S. Syaparuddin, M. Meldianus, and E. Elihami, ‘Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik’, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 31–42, 2020.
- [3] B. Ariyani and F. Kristin, ‘Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD’, *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 3, p. 353, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i3.36230.
- [4] T. A. Jacob, H. Marto, A. Darwis, and S. Negeri, ‘Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS (Studi Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli)’, *Tolis Ilmiah Jurnal Penelitian*, vol. 2, no. 2, pp. 140–148, 2020.
- [5] T. N. Azis, ‘Strategi Pembelajaran Era Digital’, *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, vol. 1, no. 2, pp. 308–318, 2019.
- [6] H. Husnidar and R. Hayati, ‘Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa’, *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 67–72, 2021, doi: 10.51179/asimetris.v2i2.811.
- [7] F. Fakhri, ‘PERANAN JOB SHEET OF INDEPENDENT LAB WORK BASED PROBLEM TERHADAP KETERAMPILAN PRAKTIK SISWA SMK PADA KOMPETENSI SISTEM INJEKSI BAHAN BAKAR MOTOR DIESEL (THE JOB SHEET OF INDEPENDENT LAB WORK BASED PROBLEM ROLE ON VOCATIONAL PRACTICE SKILLS OF VOCATIONAL SCHOOL IN THE COMPETENCY OF FUEL INJECTION SYSTEM DIESEL MOTOR)’, 2018.
- [8] I. B. Hardiyansah and T. Elektro, ‘EVALUASI PENERAPAN JOB SHEET DALAM PEMBELAJARAN DI SMK Achmad Imam Agung’.

-
- [9] S. Indriyanto, E. Permata, and M. Fatkhurrokhman, 'Pengembangan media pembelajaran trainer instalasi listrik mata pelajaran instalasi penerangan listrik', *TAMAN VOKASI*, vol. 8, no. 1, p. 96, Jun. 2020, doi: 10.30738/jtv.v8i1.6844.
- [10] C. Yuni Herawati Hasri Dinas Pendidikan Aceh, S. Menengah Kejuruan Negeri, and B. Aceh, 'Penggunaan Job Sheet sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Banda Aceh Kelas XI Teknik Pengelasan Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan', vol. 9, no. 2, 2021.